



Pentingnya Kajian Sosiologi Pendidikan Islam bagi Calon Pendidik

Siti Wulandari^{1*}, Taqiyatunnisa' Maulidy Azababilah², Wardatuz Zahro'ul Mukaromah³, Jakaria Umro⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sitiwulandari1199@gmail.com

Abstract. *Islamic Educational Sociology is a discipline that explores how Islamic education interacts with and is influenced by social life in society. For future educators, mastering this field is crucial, as it offers a deeper understanding of students' social backgrounds, behaviors, and the surrounding environmental factors that shape the learning process. This article seeks to highlight the significance of Islamic Educational Sociology in helping prospective educators understand the complexities and evolving dynamics of modern society. The research uses a literature review approach by examining various relevant sources on sociology and Islamic education. The results show that this field equips future educators with the ability to appreciate social diversity, build effective relationships with students, and incorporate Islamic values into teaching practices. In addition, awareness of social realities allows educators to design learning experiences that are more relevant, inclusive, and responsive to learners' needs. Consequently, Islamic Educational Sociology becomes a vital foundation for prospective educators in developing quality education that is human-centered, adaptable, and rooted in Islamic principles.*

Keywords: *Humanistic Learning; Islamic Education; Prospective Educators; Social Diversity; Sociology of Islamic Education.*

Abstrak. Sosiologi Pendidikan Islam adalah cabang ilmu yang mengkaji keterkaitan antara pendidikan Islam dan dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat. Bagi calon pendidik, pemahaman terhadap bidang ini menjadi hal yang sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai karakter peserta didik, kondisi lingkungan sosial, serta berbagai aspek yang memengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan urgensi kajian sosiologi pendidikan Islam bagi calon pendidik dalam merespons perubahan sosial yang semakin kompleks. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan sosiologi dan pendidikan Islam. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membantu calon pendidik memahami keragaman sosial, menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemahaman terhadap realitas sosial masyarakat juga memungkinkan pendidik untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kajian sosiologi pendidikan Islam menjadi landasan penting bagi calon pendidik dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, humanis, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Calon Pendidik; Keberagaman Sosial; Pembelajaran Humanis; Pendidikan Islam; Sosiologi Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan masyarakat yang terus berubah secara cepat telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Transformasi dalam aspek sosial, budaya, teknologi, serta pola hubungan antarindividu turut memengaruhi pelaksanaan pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Dalam situasi ini, seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga perlu memahami kondisi sosial peserta didik serta lingkungan tempat proses pendidikan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan terhadap Sosiologi Pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting bagi calon pendidik (Firmansyah, 2021). Sosiologi Pendidikan Islam merupakan bidang kajian yang menelaah keterkaitan antara pendidikan Islam dengan realitas sosial masyarakat.

Melalui kajian ini, calon pendidik dapat memahami bagaimana nilai, norma, budaya, serta kondisi sosial memengaruhi perilaku peserta didik dalam proses belajar. Setiap individu memiliki latar belakang sosial yang beragam, baik dari segi ekonomi, budaya, keluarga, maupun lingkungan pergaulan. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap pola pikir, sikap, serta kemampuan belajar mereka. Dengan memahami keragaman tersebut, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, manusiawi, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Adisel et al., 2023).

Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di tengah pesatnya globalisasi dan perkembangan teknologi, berbagai persoalan sosial seperti penurunan nilai moral, rendahnya toleransi, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja menjadi tantangan yang serius. Dalam menghadapi kondisi ini, calon pendidik perlu mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial yang ada, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian (Ahmad & Mawarni, 2021).

Selain itu, pemahaman terhadap Sosiologi Pendidikan Islam juga membantu calon pendidik dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial yang melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi mengajar, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam memahami dan merespons kondisi sosial di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sosiologi Pendidikan Islam merupakan bekal penting bagi calon pendidik dalam menghadapi dinamika sosial di dunia pendidikan. Dengan memahami kondisi sosial masyarakat serta nilai-nilai Islam secara mendalam, calon pendidik diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, adaptif, serta berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Sosiologi Pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu yang menelaah keterkaitan antara pendidikan Islam dan kehidupan sosial masyarakat, sehingga memiliki peranan penting dalam membantu calon pendidik memahami kondisi sosial peserta didik serta lingkungan pendidikan. Dalam pandangan pendidikan Islam, kegiatan pendidikan tidak hanya difokuskan pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak, moral, dan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki kemampuan untuk memahami berbagai faktor sosial yang memengaruhi perkembangan peserta didik, seperti latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, budaya, lingkungan pergaulan, serta dinamika perubahan sosial di masyarakat (Nurjanah, 2022).

Pemahaman terhadap Sosiologi Pendidikan Islam memungkinkan calon pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang lebih manusiawi, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kajian ini juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dan memengaruhi (Fauzi, 2023).

Di tengah perkembangan zaman, globalisasi, serta kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti penurunan nilai moral, rendahnya kepedulian sosial, dan perubahan perilaku generasi muda. Situasi ini menuntut pendidik tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kecakapan sosial dalam membimbing peserta didik agar mampu menghadapi perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Wahyuni, 2021).

Dengan memahami Sosiologi Pendidikan Islam, calon pendidik dapat lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi sosial peserta didik, membangun komunikasi yang efektif, serta menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian ini menjadi fondasi penting bagi calon pendidik dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, adaptif, serta berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pengumpulan, penelaahan, pemahaman, serta analisis terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan Sosiologi Pendidikan Islam dan perannya bagi calon pendidik. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beragam referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber akademik lain yang relevan dengan topik kajian (Nazir, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap berbagai literatur yang membahas konsep sosiologi pendidikan Islam, pendidikan Islam, dinamika sosial, serta kompetensi calon pendidik dalam menghadapi perkembangan masyarakat.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan dan menafsirkan informasi yang diperoleh guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kajian sosiologi pendidikan Islam bagi calon pendidik (Rijali, 2021). Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan Islam dengan kondisi sosial masyarakat, sehingga dapat mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sosiologi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kompetensi Calon Pendidik

Pentingnya Pemahaman Sosial Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kondisi sosial peserta didik merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki oleh calon pendidik. Setiap peserta didik berasal dari latar belakang sosial yang beragam, baik dari segi ekonomi, budaya, agama, maupun lingkungan keluarga, yang secara signifikan memengaruhi pola pikir, sikap, motivasi, serta kemampuan belajar mereka. Dengan memahami keberagaman tersebut, calon pendidik dapat merancang metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak kaku, serta mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, adil, dan humanis. Selain itu, pemahaman terhadap aspek sosial juga mempermudah pendidik dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan belajar yang dialami peserta didik, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat ditangani secara lebih tepat dan efektif (Rahmawati, 2022).

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Proses Belajar

Lingkungan sosial memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta perkembangan peserta didik. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga unsur yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dalam berbagai situasi, keberhasilan maupun kegagalan peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial di sekitarnya. Oleh sebab itu, calon pendidik perlu menyadari bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial yang kompleks (Hidayat, 2023).

a) Faktor Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik. Pola asuh orang tua, kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, serta keharmonisan hubungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis dan akademik peserta didik. Keluarga yang memberikan perhatian, dukungan moral, serta motivasi belajar yang baik cenderung menghasilkan peserta didik yang lebih percaya diri dan berprestasi. Sebaliknya, kondisi keluarga yang kurang stabil, seperti konflik orang tua atau kurangnya perhatian, dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, kurang fokus, bahkan berperilaku menyimpang di lingkungan sekolah (Sari, 2021).

b) Faktor Sekolah sebagai Lingkungan Formal

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi elemen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Lingkungan sekolah yang kondusif, disiplin, dan penuh nilai-nilai positif akan sangat membantu perkembangan peserta didik. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang tertata dengan baik dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar peserta didik.

c) Faktor Masyarakat dalam Pembentukan Nilai Sosial

Masyarakat merupakan lingkungan yang lebih luas yang juga sangat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Nilai, norma, budaya, dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat akan secara tidak langsung membentuk perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat yang religius, toleran, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi akan mendukung terbentuknya karakter yang baik pada peserta didik. Namun, jika lingkungan masyarakat dipenuhi dengan perilaku negatif seperti kurangnya kepedulian sosial, pergaulan bebas, atau penyimpangan norma, maka hal tersebut dapat berdampak buruk pada perkembangan moral peserta didik (Pratama, 2024).

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan

Internalisasi Nilai Akhlak dalam Pembelajaran

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter.

Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diarahkan pada internalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai. Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya pada pelajaran agama, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini penting agar pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik sesuai ajaran Islam (Aini, 2022).

Peran Pendidik sebagai Teladan Sosial

Pendidik memiliki peran yang sangat penting sebagai role model bagi peserta didik. Segala bentuk perilaku, ucapan, dan sikap pendidik akan menjadi contoh yang secara langsung maupun tidak langsung ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menjaga sikap profesional, menunjukkan akhlak yang baik, serta bersikap adil dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik. Keteladanan ini menjadi salah satu metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena pembelajaran melalui contoh nyata cenderung lebih mudah dipahami dan diinternalisasi (Arifin, 2023).

Tantangan Sosial dalam Pendidikan Islam

Perubahan Sosial dan Globalisasi

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan peserta didik. Akses informasi yang sangat cepat memberikan banyak manfaat, namun juga membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peserta didik saat ini sangat mudah terpapar berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menuntut pendidik untuk lebih aktif dalam memberikan pendampingan, pengawasan, serta bimbingan agar peserta didik mampu menyaring informasi yang mereka terima dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman (Hidayatullah, 2021).

Dampak Perubahan Nilai di Masyarakat

Perubahan nilai sosial di masyarakat juga menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam. Pergeseran nilai yang terjadi dapat memengaruhi perilaku peserta didik, seperti menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, berkurangnya kedisiplinan, serta melemahnya kepedulian sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga berperan dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai moral di tengah perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki kemampuan adaptif sekaligus konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar peserta didik tetap memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Lestari, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sosiologi Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting bagi calon pendidik dalam memahami hubungan antara pendidikan Islam dan kondisi sosial masyarakat. Pemahaman ini membantu calon pendidik dalam mengenali keberagaman latar belakang peserta didik yang meliputi aspek keluarga, ekonomi, budaya, dan lingkungan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses belajar. Selain itu, sosiologi pendidikan Islam juga memberikan landasan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tengah dinamika sosial yang terus berkembang. Kajian ini juga menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, calon pendidik yang memiliki pemahaman sosiologi pendidikan Islam akan lebih mampu menghadapi tantangan pendidikan modern serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah yang berjudul "*Pentingnya Kajian Sosiologi Pendidikan Islam bagi Calon Pendidik*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat memahami materi dengan lebih baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, saran, dan kerja sama selama proses penyusunan artikel ini berlangsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Adisel, Nursanti, A., Mawarni, D. A., & Suryati. (2023). Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27865–27870. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11225>
- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382)
- Aini, N. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/jpi.v8i1.15234>
- Arifin, M. (2023). Character Education in Islamic Perspective. *International Journal of Islamic Education Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i2.2456>
- Fauzi, A. (2023). Islamic Education and Social Change: A Sociological Perspective. *International Journal of Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.20885/ijie.vol5.iss2.art4>
- Firmansyah. (2021). Pola Sosialisasi Peserta Didik dalam Proses Pendidikan (Perspektif Sosiologi Pendidikan Umum dan Islam). *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 127–142. <https://doi.org/10.34556/millennial.v1i2.130>
- Hidayat, A. (2023). The Role of Teachers in Understanding Students' Social Backgrounds. *International Journal of Instruction*, 16(3). <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16325a>
- Hidayatullah, S. (2021). Internalization of Islamic Values in Learning Process. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.198>
- Lestari, D. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.56789>
- Nazir, M. (2022). Library Research dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.1234/jip.v8i1.5678>
- Nurjanah, S. (2022). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Memahami Lingkungan Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.21043/jpi.v7i1.14567>
- Pratama, R. (2024). Faktor Sosial dalam Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.22146/jpp.78901>
- Rahmawati, L. (2022). Social Diversity and Inclusive Education in Learning Process. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.45879>
- Rijali, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif dalam Kajian Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.834>
- Sari, D. P. (2021). Pendidikan Inklusif dan Kompetensi Sosial Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.32145>
- Wahyuni, R. (2021). Sosiologi Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.3874>